

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar Ekonomi

a. Pengertian prestasi belajar ekonomi

Menurut Suryabrata (2008: 297) “rapor itu merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu itu (4 atau 6 bulan)”. Menurut Arikunto (2010: 276) “prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah nilai yang mencerminkan kemampuan siswa sebagai hasil dari belajarnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.

Menurut Slameto (2010: 2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Tirtonegoro (2006: 43) “prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Dalyono (2009: 55-56), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor ini meliputi kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor ini meliputi keluarga (tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, hubungan orang tua, situasi dalam rumah, perhatian dan bimbingan orang tua, hubungan orang tua dengan anak, dan keadaan rumah), sekolah (kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya), masyarakat (keadaan masyarakat), dan lingkungan sekitar (keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklan dan sebagainya).

c. Fungsi prestasi belajar ekonomi

Menurut Arikunto (2010: 274) nilai mempunyai 4 fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi instruksional

Pada fungsi ini pemberian nilai bertujuan untuk memberikan balikan (*feedback*/umpan balik) yang mencerminkan seberapa jauh seorang siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran atau sistem instruksional.

2) Fungsi informatif

Pada fungsi ini memberikan nilai siswa kepada orang tua mempunyai arti bahwa orang tua siswa tersebut menjadi tahu akan kemajuan dan prestasi putranya di sekolah. Dengan catatan nilai untuk orang tua menjadi sadar akan keadaan putranya untuk kemudian lebih baik memberikan bantuan berupa perhatian, dorongan, atau bimbingan, dan hubungan antara orang tua dengan sekolah menjadi baik.

3) Fungsi bimbingan

Dengan perincian gambaran nilai siswa, petugas bimbingan akan segera mengetahui bagian-bagian mana dari usaha siswa di sekolah yang masih memerlukan bantuan. Catatan lengkap yang juga mencakup tingkat dalam kepribadian siswa serta sifat-sifat yang berhubungan dengan rasa sosial akan membantu siswa dalam pengarahannya sebagai pribadi sesungguhnya.

4) Fungsi administratif

Fungsi administratif dalam penilaian antara lain mencakup:

- a) Menentukan kenaikan dan kelulusan siswa
- b) Memindahkan atau menempatkan siswa
- c) Memberikan beasiswa
- d) Memberikan rekomendasi
- e) Memberikan gambaran tentang prestasi siswa atau lulusan kepada para calon pemakai tenaga.

d. Indikator prestasi belajar ekonomi

Pengukuran menghasilkan data kuantitatif mengenai hal yang diukur, berupa angka-angka tentang sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Menurut Djamarah dan Zein (2013: 106) “untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar”.

Tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian berikut ini:

- 1) Tes formatif untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.
- 2) Tes subsumatif meliputi sejumlah bahan pembelajaran tertentu yang telah diajarkan, untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.
- 3) Tes sumatif untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi-materi yang telah diajarkan dalam waktu satu semester dan untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (*ranking*) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Dalam perkembangan seorang anak, perhatian orang tua merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan anak. Perhatian itu dapat berbentuk

kepedulian orang tua terhadap kegiatan yang dilakukan anak dan berbeda-beda betuknya antara orang tua satu dengan lainnya.

Menurut Suryabrata (2008: 14), “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Menurut Walgito (2010:10) menyatakan “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas yang ditunjukkan pada suatu kelompok atau objek”. Menurut Slameto (2010: 105) “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Menurut UU No. 23 Tahun 2003 tentang perlindungan anak, orang tua adalah ayah dan atau ibu kandung, atau ayah dan atau ibu tiri, atau ayah dan atau ibu angkat.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, perhatian orang tua merupakan pemusatan dari seluruh kegiatan atau aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek tertentu.

b. Pentingnya Perhatian Orang Tua

Orang tua harus mengutamakan kepentingan anaknya dan harus mengesampingkan keinginannya sendiri. Perhatian orang tua dapat berupa penyediaan fasilitas belajar, bimbingan orang tua, motivasi dari orang tua dan komunikasi yang harmonis dalam keluarga.

Slameto (2010: 63) menyatakan bahwa “Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku-buku, dan lain-lain”. Fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan meraih prestasi yang optimal.

Menurut Slameto (2010: 76) untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, misalnya:

- 1) ruang belajar harus bersih, tak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran,
- 2) ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata,

3) cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya.

Fasilitas belajar yang disediakan orang tua hanya salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak karena fasilitas belajar yang lengkap dan mewah jika tidak dimanfaatkan dengan baik tidak akan menunjang keberhasilan belajar anak. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak dirumah mempunyai arti penting untuk meningkatkan semangat anak dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Keberhasilan belajar anak disekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar. Bimbingan dan arahan dari orang tua dalam kegiatan belajar akan meningkatkan semangat belajar anak dan akan dapat mendorong anak dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.

c. Macam-macam Perhatian

Perhatian adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang terhadap hal-hal tertentu. Banyak hal yang menjadi obyek perhatian manusia. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dilingkungan hidup manusia menjadi perhatiannya dan dapat mempengaruhi perilaku dan sikapnya.

Walgito (2004: 100-101) mengatakan bahwa ada bermacam-macam perhatian, yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Penjelasannya sebagai berikut:
 - a) Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan
 - b) Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan secara sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 2) Dilihat dari banyak objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan:
 - a) Perhatian yang sempit adalah perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek

- b) Perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
- 3) Perhatian dapat dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi, yaitu:
- a) Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu objek
 - b) Perhatian yang terbagi-bagi, yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.
- 4) Dilihat dari fluktuasi perhatian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:
- a) Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu tertentu dapat sengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu
 - b) Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara linah dari suatu objek ke objek lainnya.

Sesuai yang telah dipaparkan di atas bahwa perhatian terdiri dari berbagai macam bentuk. Perhatian orang tua seharusnya tulus diberikan kepada anak-anaknya, agar anak-anak tersebut merasa nyaman berada dalam lingkungan keluarga. Bimbingan, arahan dan komunikasi yang baik dari orang tua akan menimbulkan rasa nyaman bagi anak di dalam keluarga. Dengan adanya rasa nyaman tersebut akan memberikan kenyamanan juga pada kegiatan belajarnya sehingga anak akan lebih giat belajar untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Orang tua harus mengetahui keadaan serta kebutuhan apa saja yang diperlukan anak. Perhatian sekecil apapun yang diberikan secara tepat dan tulus kepada anak akan dapat meningkatkan semangat belajar anak yang secara otomatis akan meningkatkan prestasi belajar anak.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang tua

Menurut Ahmadi (2009: 146-147), hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pembawaan

Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.

2) Latihan dan Kebiasaan

Walaupun orang tua mengalami hambatan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan.

3) Kebutuhan

Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anak disebabkan karena tujuan yang hendak dicapai misalnya mengharapkan anaknya mengetahui suatu nilai yang berlaku.

4) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang sebagai unsur tanggungjawab yang harus dipenuhi orang tua.

5) Keadaan Jasmani

Tidak hanya kondisi psikologi tetapi kondisi fisiologis yang ikut mempengaruhi perhatian orang tua terhadap anak. Kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.

6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan atau pikiran yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi orang tua. Pengaruh tersebut dapat bersifat membantu atau malah menghambat usaha orang tua dalam memberikan perhatian.

7) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga misalnya ada ketegangan diantara anggota akan mempengaruhi perhatian orang tua.

8) Kuat tidaknya perangsang

Dari objek dalam hal ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua akan berusaha menarik perhatian orang tua, sehingga orang tua terdorong untuk lebih perhatian kepada anak.

e. Indikator Perhatian Orang tua

Menurut Slameto (2010: 61) indikator perhatian orang tua :

- 1) Memberikan penghargaan
- 2) Memberikan hukuman
- 3) Memberikan contoh
- 4) Memberikan bimbingan dan membantu kesulitan
- 5) Memenuhi kebutuhan belajar anak

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Semua kegiatan yang dilakukan manusia pasti ada tujuannya. Menurut Djaali (2007: 101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Purwanto (2006: 73) “motivasi yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu hingga hasil atau tujuan tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang memberikan dorongan pada seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

b. Pengertian motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011: 75) “motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Sardiman (2004: 75) mengemukakan bahwa “seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar yang kuat akan memiliki banyak energi positif untuk melakukan kegiatan belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat maksimal”.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muhibbin (2004: 137) “kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun dirumah”.

Menurut Uno (2013: 23) “motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa dan dari luar siswa.

Dorongan dari lingkungan merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik sedangkan dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik dapat berupa keinginan dan kemauan. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan faktor yang penting, motivasi memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar yaitu prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar merupakan pengaruh untuk kegiatan belajar pada tujuan yang diharapkan.

c. Fungsi motivasi belajar

Menurut Sardiman (2011: 85) motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau sebagai motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2012: 175) fungsi motivasi belajar adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia akan berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar bukan saja menjadi faktor penyebab belajar, namun juga dapat mendorong meningkatnya prestasi belajar. Prestasi belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi belajar yang diberikan, maka hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa akan optimal.

d. Peranan motivasi belajar

Menurut Uno (2013: 27-28) “motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar”. Ada beberapa peran penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan prestasi belajar

Motivasi berperan dalam penguatan belajar bila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran ini terkait dengan kemaknaan belajar. Seorang anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan akan memperoleh hasil yang baik.

e. Macam-macam motivasi belajar

Dalam mempelajari motivasi kita dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Menurut Sardiman (2011: 87) macam-macam motivasi dapat dilihat sebagai berikut:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang timbul karena dipelajari

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

a) Motif atau kebutuhan organis

Kebutuhan fisiologis yang meliputi minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

b) Motif-motif darurat

Motivasi yang timbul karena adanya rangsangan sari luar.

c) Motif-motif objektif

Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

a) Motivasi jasmaniah

Motivasi yang berbentuk refleks, insting otomatis dan nafas.

b) Motivasi rohaniah

Motivasi yang berupa kemauan

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motif-motif yang aktif dan fungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

f. Indikator orang yang memiliki motivasi belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar menurut Sardiman (2011: 93)

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya .
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2005). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua dan budi pekerti siswa terhadap prestasi belajar kewarganegaraan siswa kelas X SMA Negeri 1 Wirosari Grobogan Tahun Ajaran 2004/2005.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamawati (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMA Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2010/2011.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdu dan Agustina (2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa dan pengaruh tersebut dikategorikan tinggi.

C. Kerangka Berfikir

1. Kontribusi Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mampu mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Perhatian orang tua mempengaruhi banyak aspek, misalnya perkembangan kepribadian, sikap, dan prestasi belajar. Perhatian orang tua dalam usahanya untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anaknya dalam mencapai prestasi belajarnya. Orang tua yang selalu berusaha untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya dengan memberikan bimbingan belajar, memberikan fasilitas belajar, dan memberikan contoh atau teladan bagaimana belajar dengan baik akan membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam belajar sehingga prestasi belajar dapat diraih dengan optimal. Selain itu perhatian orang tua berupa pemberian hadiah dan memberikan hukuman akan dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak. Sehingga anak akan tergerak untuk memperoleh prestasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, perhatian orang tua diduga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi siswa. Siswa yang memiliki perhatian orang tua yang tinggi dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar ekonomi yang tinggi, sebaliknya siswa yang memiliki perhatian orang tua yang rendah dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar ekonomi yang rendah.

2. Kontribusi Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Motivasi belajar siswa merupakan faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan menunjukkan sikap tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan belajar, lebih senang bekerja mandiri atau tidak bergantung kepada orang lain, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepas hal-hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal.

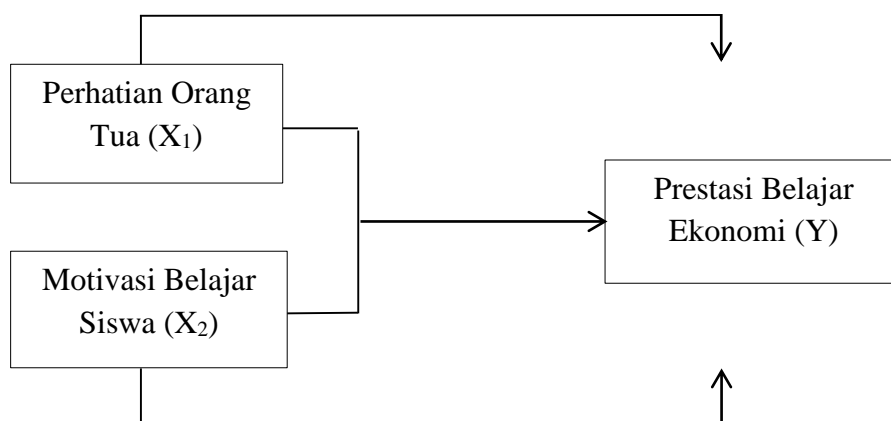
Dengan demikian motivasi belajar siswa menjadi penting, karena diduga mempunyai kontribusi yang erat sekali dengan prestasi belajar ekonomi siswa, dimana prestasi belajar ekonomi akan meningkat seiring dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Siswa yang mampu mengembangkan motivasi belajar dengan optimal diduga akan memperoleh prestasi belajar ekonomi yang tinggi, sebaliknya siswa yang belum mampu mengembangkan motivasi belajar yang dimilikinya dengan optimal diduga akan memperoleh prestasi belajar ekonomi yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa diduga memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi.

3. Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dalam proses belajar baik di rumah maupun di sekolah, tentunya ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor itu berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Perhatian orang tua memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar ekonomi. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan rendahnya semangat dan motivasi dalam diri siswa untuk berprestasi dalam belajar.

Selain perhatian orang tua, motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi. Motivasi belajar siswa sebagai suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar dan mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar yaitu meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai

tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan meningkatkan motivasi belajar siswa diharapkan prestasi belajar ekonomi juga dapat meningkat. Terkait dalam penelitian ini, yaitu kedua faktor tersebut yaitu perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa diduga memiliki kontribusi positif terhadap prestasi belajar ekonomi. Dengan tingginya perhatian orang tua serta maksimalnya motivasi belajar siswa, maka diduga prestasi belajar ekonomi akan semakin tinggi.



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 93) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan”. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Terdapat kontribusi positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018.

H₂ : Terdapat kontribusi positif Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganom Tahun Ajaran 2017/2018.

H3 : Terdapat kontribusi positif Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2017/2018.